

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk kemajuan bangsa. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu yang diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional yaitu pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Saat ini, matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dimengerti, rumit, membosankan sehingga mengakibatkan peserta didik enggan dan malas untuk belajar matematika. Hal tersebut membuat hasil belajar matematika peserta didik masih banyak yang rendah. Pembelajaran matematika yang selama ini diterapkan umumnya masih didominasi oleh guru yang menyebabkan peserta didik lebih bersifat pasif dan guru banyak menggunakan model-model pembelajaran yang masih saja berpusat pada guru. Siswa lebih banyak mengenal materi matematika dari guru, selalu menunggu dan mengandalkan guru untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari bukan dari kemauan belajar dan penemuan siswa sendiri.

Berdasarkan data hasil belajar dan wawancara yang peneliti peroleh dari guru matematika siswa kelas X F-1 yang masih belum mencapai nilai KKM ( $< 75$ ) sebanyak 13 siswa dan siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 26 siswa, sedangkan siswa kelas X F-2 yang masih belum mencapai nilai KKM ( $< 75$ ) sebanyak 15 siswa dan siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 26 siswa dalam pelajaran Matematika. Dalam KTSP, suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila melampaui Target Pencapaian Kompetensi (TPK) yaitu sebesar 75,00%, sedangkan ketuntasan kelas X F1 hanya mencapai 66,67% dan

kelas X F2 hanya mencapai 63,41%. Jadi, pembelajaran Matematika di kelas X SMK Al-Irsyad Surabaya masih dikatakan belum tuntas. Sedangkan minat belajar matematika siswa masih rendah yang diakibatkan kurangnya rasa percaya diri dan rasa ingin tahu dalam diri siswa karena siswa memiliki anggapan bahwasannya matematika itu susah untuk dipelajari.

Pembelajaran masih belum optimal dalam mencapai tujuan, Salah satu faktornya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Sangat penting bagi guru untuk bisa menguasai berbagai model pembelajaran pada pendidikan modern pada saat ini guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dan bisa membangun minat siswa dalam belajar matematika. Untuk itu sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran di kelas.

Guru dituntut kreatif mungkin dalam mengelola proses pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila model pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan pembelajarannya.

Salah satu model yang dapat diterapkan dan menarik minat para siswa adalah model pembelajaran Kooperatif *Spontaneous Group Discussion (SGD)*. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerjasama mencari jalan penyelesaian permasalahan yang diberikan, selanjutnya siswa menyusun laporan, mempresentasikan di depan kelas, membandingkan hasil temuannya dengan hasil temuan yang lain dan menarik kesimpulan terhadap hasil penyelesaian masalah. Siswa akan belajar dari kesalahan sendiri, dengan bertanya kepada orang lain mengapa memperoleh jawaban yang berbeda dengan jawabannya di dalam kelompoknya masing-masing sehingga terbentuk suatu diskusi. Dengan sikap keterbukaan bukan hanya belajar mencari jawaban atas kebenaran masalah tersebut, tetapi juga mencari jalan kebenaran menggunakan akal sehat dan aktifitas mental mereka sendiri. Dengan demikian para siswa dapat dibiasakan

untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif berfikir dan mencetuskan ide-ide dalam mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut sehingga timbal balik dari aktifitas siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dani dan Kurniasih pada tahun 2014 melakukan penelitian Peningkatan Kreativitas melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Spontaneous Group Discussion (SGD)* pada siswa kelas VII E di SMP Negeri I6 Purworejo dan Hasil penelitian ini dapat menunjukkan peningkatan kreativitas siswa melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Spontaneous Group Discussion (SGD)*. Kreativitas siswa meningkat dari siklus I dengan rerata 62,5 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70 %. Hasil belajar siklus I mencapai 66,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40,62 %, sedangkan siklus II meningkat menjadi 73,91 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75 %.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Spontaneous Group Discussion (SGD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Al-Irsyad Surabaya”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- a. Guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya melakukan pemberian materi dengan metode ceramah.
- b. Hasil belajar matematika siswa masih rendah karena kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- c. Guru kurang menguasai penggunaan model pembelajaran yang lain.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah lebih mengarah pada tujuan penelitian maka penulis membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif *Spontaneous Group Discussion (SGD)* pada

kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Al-Irsyad Surabaya yang dipilih secara random.
- c. Pengamatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diambil dari nilai atau hasil yang diperoleh siswa melalui evaluasi yang diberikan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Al-Irsyad Surabaya?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Al-Irsyad Surabaya.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Bagi Siswa**

1. Dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk kreatif dan aktif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.
2. Dapat secara langsung mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Spontaneous Group Discussion (SGD)*.
3. Dapat menambah pengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Dapat lebih menyukai pembelajaran matematika dan tidak beranggapan bahwa matematika tidak menarik dan membosankan.

**b. Bagi Guru**

1. Menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Spontaneous Group Discussion (SGD)*.
2. Menambah wawasan untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Spontaneous Group Discussion (SGD)* pada proses pembelajarannya.

**c. Bagi Sekolah**

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah guna untuk mengetahui hasil belajar siswa dan menjadi pilihan alternatif model pembelajaran yang selama ini berjalan kurang maksimal.

**d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan, tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

